

## **Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi**

### ***Strategy for Increasing Rice Productivity in Pelukahan Village, Kuantan Hilir District Seberang, Kuantan Regency singing***

**Rabela Ebrila, Evy Maharani\*, Eliza**

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

\*Email: [evy.maharani@lecturer.unri.ac.id](mailto:evy.maharani@lecturer.unri.ac.id)

(Diterima 12-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

#### **ABSTRAK**

Desa Pelukahan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang memiliki potensi dalam sektor pertanian terutama komoditinya padi, Luas lahan padi sawah di Desa Pelukahan sebesar 34,9 Ha. Indeks penanaman dilakukan sekali dalam setahun dimulai bulan Februari hingga bulan Agustus. Desa Pelukahan memiliki produktivitas rata rata 4 ton. Tujuan penelitian ini merumuskan strategi dan menentukan strategi prioritas untuk meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan. Sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini pengumpulan data menggunakan dengan metode observasi, wawancara serta studi dokumentasi dan laporan. Menggunakan matriks SWOT kemudian dikembangkan menggunakan QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi yang didapatkan dari analisis SWOT melakukan studi banding, menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait, menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait, mengusahakan tingkat adopsi teknologi dan pasca panen, koordinasi dengan pemerintah setempat/menggunakan varietas benih unggul dan sosialisasi tepat waktu, tepat bentuk, tepat sasaran, tepat guna, tepat dosis, menerapkan program pengendalian hama terpadu, mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat, pengembangan kemitraan dengan sektor swasta untuk infrastruktur pertanian, mengimplementasikan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan untuk mengatasi serangan hama. Hasil analisis QSPM didapatkan beberapa strategi prioritas: menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT), mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat, menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait, mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen, meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding.

Kata kunci: SWOT, Produktivitas, Padi, Kuantan Singingi

#### **ABSTRACT**

*Pelukahan Village is one of the villages in Kuantan Hilir Seberang District which has potential in the agricultural sector, especially the commodity rice. The area of paddy fields in Pelukahan Village is 34.9 Ha. The planting index is carried out once a year starting from February to August. Village The crusher has an average productivity of 4 tons. The aim of this research is to formulate strategies and determine priority strategies to increase rice productivity in Pelukahan Village. The data sources used in this research are primary data and secondary data. This research collects data using observation, interviews and documentation studies and reports. Using the SWOT matrix then developed using QSPM. The results of this research show significant differences in strengths, weaknesses, opportunities and threats. The strategy obtained from the SWOT analysis is conducting a comparative study. Providing quality production facilities in farming through coordination with the government and related agencies, providing quality production facilities in farming through coordination with the government and related agencies, seeking the level of technology adoption and post-harvest, coordination with the local government/using superior seed varieties and socialization on time, right form, right target, right use, right dosage, implementing an integrated pest control program, regulating rice planting season patterns based on climate data and appropriate planning, developing partnerships with the private sector for agricultural infrastructure, implementing environmentally friendly pest control technology to overcome pest attacks. The results of the QSPM analysis showed several priority strategies: implementing an integrated pest control (IPM) program, regulate rice planting season*

*patterns based on climate data and appropriate planning, provide quality production facilities in farming through coordination with the government and related agencies, strive for the level of technology adoption in land processing and post-harvest, increase farmer competency by conducting comparative studies.*

*Keywords: SWOT, Productivity, Rice, Kuantan Singingi*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang melakukan pembangunan di segala sektor. Salah satunya adalah pada sektor pertanian. Pertanian adalah sektor yang paling diandalkan karena dapat mengurangi angka kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pada sektor pertanian yaitu bertujuan untuk mewujudkan kondisi memenuhi kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia (Ma'ruf *et al.*, 2019).

Berdasarkan data BPS Provinsi Riau tahun 2021, Kuantan Singingi berada pada urutan keempat dengan produksi sebesar 20,950 ton, dibandingkan dengan Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki produksi yang lebih rendah yaitu sebesar 5.925 ton per hektar, sedangkan pada Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hasil produksi yang lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebesar 65.755 ton per hektar.

Tanaman padi merupakan komoditas strategis di berbagai negara dan sebagian besar penduduk di dunia mengandalkan beras sebagai sumber karbohidrat. Bagi masyarakat Indonesia padi adalah dapat menjadi bahan pangan pokok namun juga dapat menjadi sumber mata pencaharian (Tando, 2018).

Kebutuhan beras adalah salah satu bahan pangan utama yang terus meningkat, karena selain penduduk yang bertambah dengan peningkatan sekitar 2% per tahun adalah karena banyaknya perubahan pola konsumsi dari non beras beralih ke beras. Terjadinya penciutan lahan sawah irigasi subur akibat konversi dari kepentingan lahan non pertanian, dan juga munculnya fenomena degradasi kesuburan yang menyebabkan produksi padi sawah irigasi melandai hingga tidak mampu untuk mengimbangi laju dari peningkatan penduduk (Satria *et al.*, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, (2) Merumuskan strategi peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, dan (3) Menentukan strategi prioritas untuk meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut adalah salah satu desa dengan produktivitas yang tinggi di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dan indeks penanaman satu kali setahun. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data informasi yang berupa simbol atau angka atau bilangan yang digunakan untuk menghitung produktivitas padi di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Data kualitatif yaitu data informasi yang berupa fakta-fakta yang didapatkan pada Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan pengisian kuisioner, kuisioner terdiri atas identifikasi internal dan eksternal serta wawancara yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan untuk menggali potensi, dalam peningkatan produktivitas padi sawah. Responden yang dituju adalah petani dan PPL, kepala kelompok tani pada Desa Pelukahan.

2. Data Sekunder adalah diperoleh BPS Kabupaten Kuansing yaitu luas lahan, produksi, produktivitas padi serta nama desa, jumlah poktan dan jumlah petani pada Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Metode pengambilan data adalah dengan survei dengan langsung turun ke petani menggunakan kuesioner. Jumlah petani yang menggunakan metode SRI ini adalah 40 petani yang tergabung dalam satu kelompok tani. Responden yang diambil dari penelitian ini adalah 40 petani, dikarenakan jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Tamba et al., (2017).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi (menggunakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian ini), wawancara (mengumpulkan data dengan melakukan interaksi tanya jawab secara langsung dengan responden petani penelitian ini), studi dokumentasi, dan laporan (memperoleh data melalui buku-buku, dokumen, internet, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini).

Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi agar dapat mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan kedalam matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*W-O Strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T Strategies*), strategi kelemahan-ancaman (*W-T Strategies*).

	<b>Strength (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor	<b>Weakness (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi S-O</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman	<b>Strategi S-T</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : (Umar, 2013)

Terdapat beberapa langkah yang diperlukan untuk melakukan pengembangan matrik QSPM adalah sebagai berikut (David, 2010):

Buatlah daftar berbagai peluang/ ancaman eksternal dan kekuatan/ kelemahan internal utama dikolom kiri QSPM. Informasi ini harus diambil langsung dari matriks EFE dan matriks IFE. Minimal 10 faktor keberhasilan utama eksternal dan 10 faktor utama internal perlu dimasukkan dalam QSPM.

1. Berilah bobot pada setiap faktor eksternal dan internal utama tersebut. Bobot ini sama dengan bobot yang ada dalam matriks EFE dan matriks IFE. Bobot ditampilkan dalam kolom kecil tepat di kanan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal.
2. Cermatilah matriks- matriks tahap 2 (pencocokan), dan mengidentifikasi berbagai strategi alternatif yang harus dipertimbangkan untuk diterapkan oleh organisasi. Catat strategi-strategi ini di baris teratas QSPM. Kelompokkan berbagai strategi tersebut dalam satu rangkaian eksklusif sebisa mungkin.
3. Tentukanlah skor daya tarik (AS) didefinisikan sebagai nilai numeric yang mengidentifikasi daya tarik relatif dari setiap strategi dirangkaian alternatif tertentu. Skor daya tarik (*Attractiveness Score – AS*) ditentukan dengan cara mengamati setiap faktor eksternal atau internal utama pada suatu waktu tertentu sembari mengajukan pertanyaan, “apakah faktor ini memengaruhi pilihan strategi yang dibuat?”. Jika jawaban atas pertanyaan ini ya, strategi kemudian perlu diperbandingkan relatif terhadap faktor utama tersebut. Secara khusus, skor daya tarik harus diberikan pada setiap strategi untuk menunjukkan daya tarik relatif satu satu strategi atas strategi yang lain, dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Kisaran skor daya tarik adalah 1 = tidak memiliki daya tarik, 2 = daya tariknya rendah, 3 = daya tariknya sedang, 4 = daya tariknya tinggi. Kerjakanlah baris demi baris dalam mengembangkan QSPM. Jika jawaban atas pertanyaan di atas adalah tidak, yang mengindikasikan bahwa faktor utama yang bersangkutan tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan spesifik yang dibuat, jangan

- memberikan skor daya tarik pada strategi dalam rangkaian tersebut. Gunakan tanda hubung untuk menunjukkan bahwa suatu faktor utama tidak memengaruhi pilihan yang dibuat. Catatan: jika anda memberikan AS pada satu strategi, berikanlah pula AS pada strategi yang lain, jika anda member tanda hubung pada suatu strategi maka semua strategi yang lain harus memperoleh tanda yang sama di baris tertentu.
4. Hitunglah skor daya tarik total. Skor daya tarik total (*Total Attractiveness Score – TAS*) didefinisikan sebagai hasil kali antara bobot (langkah 2) dengan skor daya tarik (langkah 4) di setiap baris. Skor daya tarik mengindikasikan daya tarik relatif dari setiap strategi alternatif, dengan hanya mempertimbangkan dampak faktor keberhasilan penting eksternal atau internal yang berdekatan. Semakin tinggi skor daya tarik totalnya, semakin menarik pula strategi alternatif tersebut (hanya dengan mempertimbangkan faktor keberhasilan penting yang berdekatan).
  5. Hitunglah jumlah keseluruhan daya tarik total. Jumlahkan skor daya tarik total disetiap kolom strategi dari QSPM. Jumlah keseluruhan daya tarik total (*Total Attractiveness Score – TAS*) menunjukkan strategi yang paling menarik disetiap rangkaian alternatif. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik, mengingat semua faktor eksternal dan internal relevan yang dapat memengaruhi keputusan strategis. Besarnya selisih antara jumlah keseluruhan daya tarik total dirangkaian alternatif strategi tertentu menunjukkan keterkaitan relatif satu strategi terhadap strategi yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang menurut pengukuran Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah  $\pm 105,40$  km<sup>2</sup>. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang terdapat beberapa desa yaitu Tanjung Pisang, Pengalihan, Kasang Limau Sundai, Teratak Jering, Koto Rajo, Danau, Lumbok, Pelukahan, Pulau Baru, Tanjung, Sungai Serik, Pulau Kulur, Pulau Baralo dan Rawang Oguang. Desa Pelukahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sebagian besar wilayah Desa Pelukahan merupakan areal perkebunan dan persawahan masyarakat, sehingga penduduk desa pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Desa pelukahan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah timur berbatas dengan Desa Sungai Sorik
2. Sebelah Barat berbatas dengan Sungai Batang Kuantan
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Lumbok
4. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Pulau Baru

Karakteristik responden petani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam strategi peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Pada desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi memiliki luas lahan sebesar 34,9 ha.

Menurut Amin (2017) klasifikasi kelompok umur manusia dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu kanak-kanak (5-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun). Petani padi sawah pada Desa Pelukahan berada pada kelompok umur 46-65 tahun, ini menunjukkan petani terbesar berada pada umur yang sudah tidak produktif lagi sehingga cenderung kurang terampil. Menurut Gusti *et al.*, (2021) petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani non produktif.

Tingkat pendidikan tertinggi berada pada SD yaitu sebanyak 15 sedangkan pendidikan terendah yaitu tidak tamat SD sebanyak 8 orang. Menurut (Gusti *et al.*, 2021) Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat di forum serta mencari informasi seputar pertanian.

Faktor internal dan eksternal pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Pelukahan yang telah diberi rating oleh responden, kemudian dianalisis dan hasil dari analisa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Analisis faktor internal dan eksternal**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
Pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah rata rata 11 tahun	0,16	3,64	0,59
Petani sudah melakukan budidaya padi sawah sesuai rekomendasi yang dianjurkan	0,16	3,61	0,58
Ketersediaan sarana produksi yang digunakan petani dalam berusahatani padi sawah	0,16	3,56	0,56
<b>Subtotal</b>	<b>0,48</b>		<b>1,74</b>
<b>Kelemahan</b>			
Modal petani yang terbatas	0,15	3,36	0,50
Luas lahan padi sawah yang dimiliki petani tergolong sempit	0,14	3,11	0,43
Penggunaan pupuk yang kurang maksimal	0,08	1,81	0,15
Keterbatasan petani dalam menggunakan teknologi pasca panen	0,15	3,31	0,49
<b>Sub Total</b>	<b>0,52</b>		<b>1,57</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>3,31</b>
<b>Faktor Eksternal</b>			
<b>Peluang</b>			
Teknologi yang selalu berkembang	0,15	3,31	0,49
Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi sawah	0,16	3,64	0,60
Permintaan masyarakat terhadap beras	0,14	3,19	0,46
Adanya penyuluhan pertanian	0,17	3,83	0,66
<b>Sub Total</b>	<b>0,63</b>		<b>2,21</b>
<b>Ancaman</b>			
Ketidakpastian cuaca yang menyebabkan produksi menurun	0,18	3,97	0,71
Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi	0,15	3,25	0,48
Adanya alih fungsi lahan	0,05	1,00	0,05
<b>Sub Total</b>	<b>0,37</b>		<b>1,23</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		<b>3,44</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Pada tabel 1 terlihat bahwa faktor internal kekuatan dengan skor tertinggi adalah pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah rata rata 11 tahun dengan skor 0,59. Ini dikarenakan pengalaman petani padi sawah pada Desa Pelukahan rata-rata di atas 11 tahun, dari pengalaman tersebut mereka telah memperoleh pengetahuan mendalam tentang teknik bercocok tanam yang tepat serta manajemen usaha yang efektif dalam pertanian padi. Skor terendah pada faktor internal kekuatan terdapat ketersediaan sarana produksi yang digunakan petani dalam berusahatani padi sawah, ketersediaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan alat pertanian masih terbatas atau sulit diakses oleh petani, sehingga tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani..

Pada faktor internal kelemahan, skor tertinggi terdapat pada modal petani yang terbatas dengan skor 0,50, karena kondisi ekonomi lokal yang kurang berkembang, pendapatan petani yang rendah, ketergantungan pada sumber daya tradisional, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya akses ke program pemerintah, semua faktor ini menyebabkan keterbatasan dalam investasi modal dalam usaha pertanian sehingga sulit untuk mengakses teknologi pertanian modern, peralatan yang lebih efisien, serta memperoleh input-input pertanian yang berkualitas. Kondisi ini membatasi kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahanya, serta berpotensi menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha pertanian secara keseluruhan. Faktor internal dengan skor terendah adalah penggunaan pupuk yang kurang maksimal yaitu sebesar 0,15, karena petani di Desa Pelukahan menghadapi kendala dalam memahami dosis dan jenis pupuk yang tepat untuk tanaman mereka, serta kurangnya aksesibilitas atau ketersediaan pupuk berkualitas yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal.

Faktor eksternal peluang dengan skor tertinggi adalah adanya penyuluhan pertanian dengan skor 0,66. Petani padi sawah mendapatkan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik pertanian yang lebih efektif dan efisien, serta membantu mereka mengakses informasi terbaru tentang teknologi pertanian dan peluang pasar yang potensial.

Untuk faktor eksternal peluang dengan skor terendah adalah Permintaan masyarakat terhadap beras dengan skor 0,46, karena adanya tantangan dalam pemasaran produk pertanian, seperti rendahnya permintaan pasar, persaingan dengan produk sejenis yang lebih diminati, atau kurangnya akses pasar yang luas bagi petani di desa Pelukahan.

Pada faktor internal ancaman untuk skor tertinggi terdapat pada ketidakpastian cuaca yang menyebabkan produksi menurun dengan skor 0,71. Kondisi cuaca yang tidak stabil pada Desa Pelukahan mengganggu jadwal tanam dan panen, meningkatkan risiko gagal panen akibat banjir, kekeringan, serta dengan cuaca yang tidak stabil dapat memperburuk kondisi lingkungan pertanian secara keseluruhan di desa Pelukahan. Untuk skor terendah pada faktor eksternal ancaman yaitu adanya Alih fungsi lahan dengan skor 0,05. Dampak alih fungsi lahan di desa Pelukahan sangat rendah atau tidak signifikan, sehingga tidak dianggap sebagai ancaman besar yang mempengaruhi keberlanjutan dan produktivitas usahatani padi sawah.

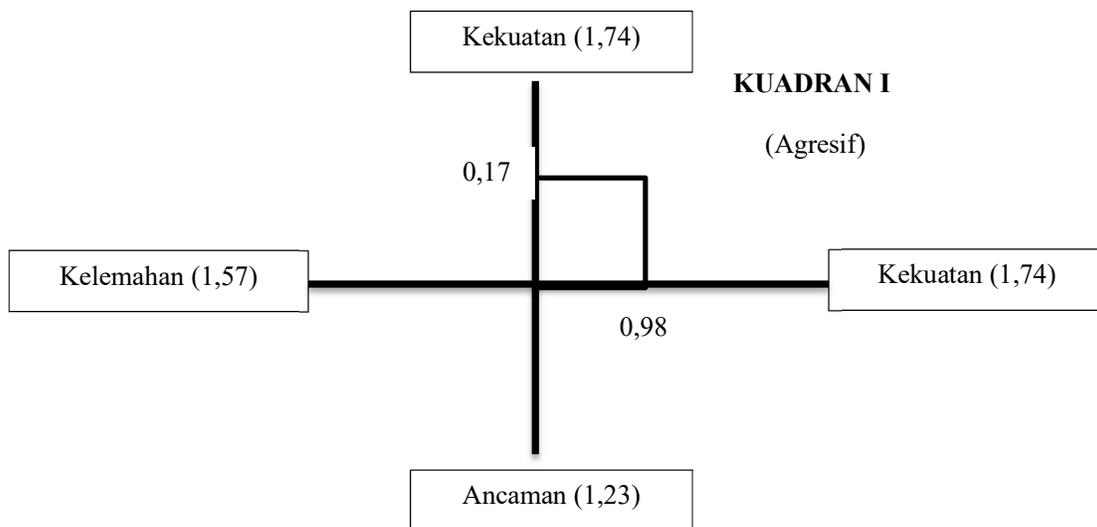
**Diagram Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, didapati nilai skor faktor internal kekuatan sebesar 1,74 dan untuk skor internal kelemahan sebesar 1,57. Skor untuk faktor eksternal peluang yaitu sebesar 2,21 dan untuk skor eksternal ancaman sebesar 1,23. Hasil skor dari masing-masing faktor kemudian digunakan untuk menentukan posisi kuadran pada diagram analisis SWOT, dengan perhitungan sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan =  $1,74 - 1,57 = 0,17$

Peluang – Ancaman =  $2,21 - 1,23 = 0,98$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat digambarkan diagram analisis SWOT sebagai berikut.



Sumber: Analisis Data Primer (2024)

**Analisis SWOT Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi**

Matrik SWOT disusun dari analisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang didapatkan berdasarkan observasi serta wawancara secara langsung dengan petani padi sawah. Berdasarkan formulasi dari matriks.

**Tabel 2. Matriks SWOT Peningkatan Produktivitas Padi**

Faktor Eksternal	Faktor Internal	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah rata-rata 11 tahun</li> <li>Petani sudah melakukan budidaya padi sawah sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan</li> <li>Ketersediaan sarana produksi yang digunakan petani dalam berusahatani padi sawah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Modal petani yang terbatas</li> <li>Luas lahan padi sawah yang dimiliki petani tergolong sempit</li> <li>Penggunaan pupuk yang kurang maksimal</li> <li>Keterbatasan petani dalam menggunakan teknologi pasca panen</li> </ol>
	<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teknologi yang selalu berkembang</li> <li>Adanya dukungan pemerintah setempat terkait dengan usahatani padi sawah</li> <li>Permintaan masyarakat terhadap beras</li> <li>Adanya penyuluhan pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding (S1, O1, O4).</li> <li>Menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait (S3, O2, O3, O4).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengatasi keterbatasan modal melalui dukungan pemerintah dan dinas terkait (W1, W4, O2)</li> <li>Mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen (W2, W4, O1, O2)</li> <li>Koordinasi dengan pemerintah setempat/ menggunakan varietas benih unggul dan sosialisasi 5T (W3, O2, O3, O4)</li> </ol>
	<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketidakpastian cuaca yang menyebabkan produksi menurun</li> <li>Adanya serangan hama yang menyerang tanaman padi</li> <li>Adanya ahli fungsi lahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT) (S1, S2, S3, T1).</li> <li>Mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat (S1, S2, T1, T2)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kemitraan dengan sektor swasta untuk infrastruktur pertanian (W1, T3)</li> <li>Mengimplementasikan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan untuk mengatasi serangan hama (W4, T2)</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

**Analisis Strategi Prioritas Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pelukahan**

Dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, tentu harus ditentukannya strategi prioritas dalam penggunaan strategi yang telah dirumuskan. Analisis untuk strategi prioritas yaitu menggunakan *Quantitative Strategy Planning Matrix* (QSPM) digunakan untuk menentukan strategi yang menjadi prioritas untuk peningkatan produktivitas padi sawah pada Desa Pelukahan. Berdasarkan analisis maka didapati hal berikut :

**Tabel 3 Nilai Prioritas Strategi Peningkatan Produktivitas Padi Sawah**

No	Strategi Prioritas	TAS (Total Attractiveness Scores)
1	Menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait	2,88
2	Meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding	2,26
3	Menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT)	2,14
4	Mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat	2,11
5	Mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen	2,09
6	Koordinasi dengan pemerintah setempat/menggunakan varietas benih unggul dan sosialisasi 5T	1,86
7	Mengatasi keterbatasan modal melalui dukungan pemerintah dan dinas terkait	1,68
8	Mengimplementasikan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan untuk mengatasi serangan hama	1,18
9	Pengembangan kemitraan dengan sektor swasta untuk infrastruktur pertanian	0,60

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 pilihan prioritas strategi peningkatan produktivitas padi sawah pada Desa Pelukahan, pilihan prioritas strategi pertama menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait dengan nilai sebesar 2,88. Hal ini menjadi prioritas utama karena tersedianya sarana produksi yang mendukung, seperti peralatan pertanian berupa dua traktor dari Dinas Pertanian Kabupaten Kuantan Singingi, tiga traktor dari masyarakat Desa Pelukahan, serta pupuk urea dan NPK. Selain itu, terdapat peluang besar dengan adanya dukungan pemerintah setempat terkait usahatani padi sawah, permintaan masyarakat yang tinggi terhadap beras, dan adanya penyuluhan pertanian. Dukungan ini memungkinkan petani untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko, dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi.

Strategi kedua meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding dengan nilai sebesar 2,26, walaupun rata-rata pengalaman 11 tahun sebagai petani padi sawah. Dengan melakukan studi banding petani mendapatkan ilmu terkait pengelolaan padi sawah baik itu dari praktik-praktik ataupun teknik yang sudah dilakukan oleh petani dari luar Desa Pelukahan ataupun melalui penyuluh pertanian.

Strategi yang ketiga adalah menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT) dengan nilai sebesar 2,14. Hal yang sering menjadi penghambat karena adanya organisme pengganggu tanaman. Serangan hama sering menyebabkan petani mengalami kehilangan atau penurunan produktivitas, oleh sebab itu perlu dilakukannya upaya untuk membuat program pengendalian hama yang dapat menunjang perlindungan tanaman padi. Sama halnya dengan penelitian ... dengan memanfaatkan program pengendalian hama terpadu dapat meningkatkan nilai produktivitasnya.

Strategi keempat mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat dengan nilai sebesar 2,11. Karena seringnya petani padi sawah di Desa Pelukahan sering mengalami gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu, dengan mengoptimalkan waktu tanam dapat mengurangi risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti air irigasi dan pupuk, serta meningkatkan hasil panen dengan memastikan tanaman tumbuh dalam kondisi lingkungan yang ideal.

Strategi kelima mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen dengan nilai sebesar 2,09. Untuk meningkatkan produktivitas salah satunya adalah mengadopsi teknologi dalam pengolahan tanah serta pasca panen, karena dengan mengadopsi teknologi membantu petani dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi kerugian pasca panen, dan memberikan solusi terhadap tantangan pertanian. Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi yang ada pada desa pelukahan dan adanya dukungan pemerintah setempat dapat dimanfaatkan untuk mengatasi penurunan produktivitas yaitu seperti memberikan bantuan alat baru dan pelatihan untuk penggunaan teknologi tersebut.

Strategi keenam Koordinasi dengan pemerintah setempat/menggunakan varietas benih unggul dan sosialisasi 5T dengan nilai sebesar 1,86. Petani di Desa Pelukahan yang kurang maksimal dalam pemberian pupuk sehingga perlunya sosialisasi terkait tata tanam, tata air, tata pupuk, tata tanah, dan tata teknologi, agar petani mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari yang sebelumnya serta petani juga harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk mendapatkan regulasi yang diperlukan seperti varietas benih unggul guna meningkatkan hasil produktivitas.

Strategi ketujuh mengatasi keterbatasan modal melalui dukungan pemerintah dan dinas terkait dengan nilai sebesar 1,68. Kurangnya modal petani di Desa Pelukahan juga salah satu penghambat meningkatnya produktivitas, sehingga dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan dinas terkait untuk membantu mengatasi keterbatasan modal dengan memberikan akses kepada individu ataupun kelompok baik itu berupa uang ataupun barang yang diperlukan.

Strategi kedelapan mengimplementasikan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan untuk mengatasi serangan hama dengan nilai sebesar 1,18. Hama merupakan salah satu faktor penghambat produktivitas di Desa Pelukahan, petani mengatasi hama tersebut dengan memberikan pestisida, untuk mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia yang berlebihan dan menjaga keseimbangan ekosistem dengan memanfaatkan metode alami seperti predator alami atau biopestisida, meningkatkan kesehatan tanah dan tanaman melalui praktik yang tidak merusak lingkungan, serta memastikan keamanan pangan dan dengan mengurangi residu kimia dalam hasil pertanian.

Strategi kesembilan pengembangan kemitraan dengan sektor swasta untuk infrastruktur pertanian dengan nilai sebesar 0,60. Pada Desa Pelukahan itu terdapat beberapa masalah terkait alih fungsi lahan, yang awalnya lahan tersebut dijadikan untuk tanaman padi sawah namun di alih fungsi kan menjadi tanaman lain seperti karet dan sawit, agar dapat mengurangi pengalihan fungsi lahan perlu dilakukannya pengembangan kemitraan yang dapat membangun kerjasama antara petani untuk pengelolaan bersama lahan pertanian.

### KESIMPULAN

Hasil analisis faktor internal diketahui bahwa kekuatan dengan skor tertinggi adalah pengalaman petani dalam berusaha padi sawah rata rata 11 tahun dengan skor. Faktor kelemahan dengan skor tertinggi adalah modal petani yang terbatas. Pada faktor eksternal, peluang dengan skor tertinggi adalah adanya penyuluhan pertanian sedangkan untuk ancaman dengan skor terendah yaitu ketidakpastian cuaca yang menyebabkan produksi menurun.

Strategi yang didapatkan dari analisis SWOT untuk meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding Menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait, menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait, mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen, koordinasi dengan pemerintah setempat/menggunakan varietas benih unggul dan sosialisasi 5T, menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT), Mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat, Pengembangan kemitraan dengan sektor swasta untuk infrastruktur pertanian untuk mengurangi ahli fungsi lahan, mengimplementasikan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan untuk mengatasi serangan hama.

Berdasarkan analisa metode QSPM didapat strategi prioritas yang dapat digunakan dalam peningkatan produktivitas padi sawah pada Desa Pelukahan adalah: (1) strategi yang pertama adalah menerapkan program pengendalian hama terpadu (PHT); (2) strategi kedua mengatur pola musim tanam padi berdasarkan data iklim dan perencanaan yang tepat; (3) menyediakan sarana produksi yang berkualitas dalam usahatani melalui koordinasi dengan pemerintah dan dinas terkait; (4) mengusahakan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan pasca panen; (5) meningkatkan kompetensi petani dengan melakukan studi banding.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K., Mujiati, N. W., & Utama, I. W. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Candana, D. M., & Afuan, M. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Cafe Dapoer Enha Sago Kabupaten Pesisir Selatan Menggunakan Matriks Swot Dan Qspm. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 1(1), 151–162.
- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*. Indeks.
- Defidelwina, Ariyanto, A., & Aini, Y. (2017). Strategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1266–1275.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Herawati, W. D. (2012). *Budidaya Tanaman Padi*. Buku Kita.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193–204.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Satria, B., Harahap, E. M., & Jamilah. (2017). Peningkatan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Sistem Tanam. *Jurnal Agroekoteknologi*

*FP USU*, 5(3), 629–637.

Sulasih. (2019). Implementasi Matrik Efe, Matrik Ife, Matrik Swotdan Qspm Untuk Menentukan Alternatif Strategi Guna Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Bagi Usaha Produksi Kelompok Buruh Pembatik Di Keser Notog Patikraja Banyumas. *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis*, 3(1), 27–40.

Tamba, M. F., Maharani, E., & Edwina, S. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Metode Sri (System of Rice Intensification) Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(2), 11–22. Tando, E. (2018). Upaya Efisiensi Dan Peningkatan Ketersediaan Nitrogen Dalam Tanah Serta Serapan Nitrogen Pada Tanaman Padi Sawah. *Buana Sains*, 18(2), 171–180.

Umar, H. (2013). *Desain penelitian manajemen strategik*. Raja Grafindo Persada.